



Contents lists available at [Kreatif](#)

## Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



# Peningkatan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPS Kelas VII B di SMP Bakti Nusantara 666 Bandung

Juwita Siti Nurlaeli

*SMP Bakti Nusantara 666*

[Juwitanurlaeli42@guru.smk.belajar.id](mailto:Juwitanurlaeli42@guru.smk.belajar.id)

### INFO ARTIKEL

### ABSTRAK

#### *Kata Kunci :*

Pembelajaran IPS

Berpikir Kritis

Problem Based Learning (PBL)

Penelitian ini membahas tentang peningkatan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran IPS. Merujuk pada keterampilan abad 21 yang dimana siswa perlu memiliki keterampilan berpikir kritis siswa, untuk meningkatkan hal tersebut melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai proses peningkatan berpikir kritis siswa. Data penelitian dikumpulkan melalui studi kepustakaan dari berbagai macam dokumen teori. Peneliti menginterpretasikan data dan fakta untuk memperoleh penjelasan tentang peningkatan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Hasil studi menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS merupakan proses pembelajaran yang dimana kumpulan dari berbagai bidang studi sosial seperti Sejarah, Ekonomi, Sosiologi dan Geografi yang selalu berkaitan dengan permasalahan lingkungan sosial. Pada pembelajaran IPS ini dibutuhkan berpikir kritis siswa yang bisa mengaitkan materi dan masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar siswa. Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan salah satu cara untuk peningkatan berpikir kritis siswa dimana siswa akan peka terhadap masalah-masalah sosial dan bisa memecahkan permasalahan sosial tersebut yang dikaitkan dengan teori yang dipelajari

## Pendahuluan

Perkembangan zaman saat ini sangat berkembang dengan cepat, semakin cepat perkembangan zaman sangat berpengaruh terhadap kebutuhan pendidikan siswa yang harus memiliki banyak keterampilan. Pada abad 21 ini banyak sekali keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa yaitu kecerdasan sosial, kreatifitas, berpikir kritis, komunikasi dan lainnya. Tuntutan keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa tersebut sangat berpengaruh terhadap masa depan siswa, terutama pada siswa sekolah menengah sebagai generasi muda yang memiliki kualitas yang unggul dan mampu bersaing menghadapi masa yang akan datang. Salah satu cabang ilmu pengetahuan yang dapat membekali siswa dengan kemampuan tersebut adalah Pendidikan IPS.

Menurut Rohmanurmeta, Dewi (2019; 3) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk membekali pengetahuan siswa tentang berbagai macam aktivitas sosial manusia, sehingga siswa mampu melakukan aktivitas untuk berinteraksi dengan manusia lainnya maupun dengan alam di kehidupan mendatang untuk meningkatkan peradaban manusia di masa yang akan datang. menurut pendapat ahli tersebut menjelaskan bahwa pendidikan IPS mempunyai tujuan yang berhubungan dengan aktivitas manusia untuk meningkatkan peradaban manusia dimasa yang akan datang, namun masih banyak pembelajaran IPS yang hanya menyampaikan materi saja namun tidak di kembangkan dalam permasalahan yang ada dilingkungan aktivitas siswa sehingga pembelajaran IPS kurang maksimal dilaksanakan.

Pentingnya peranan Pendidikan IPS serta peranannya dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa menjadikan IPS salah satu mata pelajaran yang diberikan secara formal dari mulai sekolah dasar sampai jenjang perguruan tinggi. Selain mengembangkan materi sosial, belajar dalam pembelajaran IPS dapat melatih siswa untuk bisa peka terhadap masalah yang ada dilingkungan sekitar siswa dan meningkatkan aktivitas dalam lingkungan sosial. Oleh karena itu, pembelajaran IPS dilakukan sejak dini guna memberikan manfaat bagi siswa untuk menghadapi tantangan dimasa yang akan datang.

Kondisi kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah, hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani,dkk (Vol 3 No 3 2021) penggunaan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SD 1 Bantul dari keadaan awal 34,5 menjadi 70,25.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan berpikir kritis dalam masalah sosial siswa yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran yang lain. Lalu ditunjang pengaitan dengan PBL menurut Sofyan, dkk (2017;53) PBL menjadikan masalah nyata sebagai pemicu bagi proses belajar peserta didik sebelum mereka mengetahui konsep formal. Peserta didik secara kritis mengidentifikasi informasi dan strategi yang relevan serta melakukan penyelidikan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dengan menyelesaikan masalah tersebut peserta didik memperoleh atau membangun pengetahuan tertentu dan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah. Lalu menurut Lismaya, L (2019;14) Problem Based Learning menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir dan keterampilan penyelesaian masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari mata pelajaran lain yang dimana siswa akan melatih kemampuan berpikir kritisnya.

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang harus dimiliki pada abad 21 untuk meningkatkan kepekaan terhadap masalah yang terjadi pada lingkungan sekitar siswa, memilah informasi yang tepat untuk di gunakan dalam kehidupan sehari-hari dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan. Namun pada kenyataannya siswa masih belum peka terhadap masalah yang terjadi di lingkungan siswa, minat belajar siswa menjadi menurun karena pembelajaran sangat konvensional sehingga pembelajaran IPS terjadi tidak bermakna. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka penulis memilih model pembelajaran Problem Based Learning. Penelitian ini dilaksanakan dikelas VII B, model pembelajaran tersebut yang dilaksanakan penelitian membahas mengenai berpikir kritis dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Pada penelitian ini penulis mengamati kegiatan tanya jawab, analisis masalah, dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam permasalahan lalu mengevaluasi permasalahan tersebut. Dipilihnya kemampuan berpikir kritis siswa tersebut karena dirasa sangat penting untuk modal siswa menghadapi kehidupan siswa.

Oleh karena itu, sesuai dengan teori yang ada penulis harapkan hasil penelitian model pembelajaran PBL dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat sebagai berikut.

1. Untuk siswa : dapat meningkatkan berpikir kritis siswa dan peka terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar siswa serta dapat mengevaluasi atau memecahkan permasalahan yang terjadi. Sehingga siswa dapat menghadapi tantangan yang akan dihadapi dimasa yang akan datang. dan juga akan menjadikan siswa senang dalam pembelajaran IPS, sehingga pembelajaran IPS menjadi pembelajaran yang bermakna.
2. Untuk guru : mengetahui dan mampu menguasai model pembelajaran problem based learning dapat di terapkan dalam pembelajaran di kelas.
3. Untuk sekolah : memperoleh dampak positif dari pemikiran berupa tulisan ini guna pengembangan menuju arah pembelajaran yang lebih baik
4. Untuk penulis : menambah wawasan dan pengalaman menarik dan berharga dalam upaya pembuktian diri melalui tulisan sebagai calon pendidik untuk pengembangan pembelajaran IPS di SMP.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Sugiyono (2009, hlm. 6) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Dalam hal ini metode penelitian merupakan bagian yang terpenting dalam penelitian karena dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian terutama dalam memecahkan masalah yang dihadapi atau yang sedang diteliti. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kunandar (2008, hlm. 45) penelitian tindakan kelas yaitu sebagai penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus. Menurut beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelas dengan melihat situasi dan kondisi di dalam kelas.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus sesuai dengan langkah PTK. Penelitian ini diujikan pada siswa kelas VII-B SMP Bakti Nusantara 666 yang berjumlah 25 siswa dengan waktu pelaksanaan pada semester 1 tahun pelajaran 2022-2023. Penelitian ini difokuskan pada materi IPS tentang Lembaga Sosial. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan test. Wawancara dilakukan kepada guru kelas untuk mengambil data kondisi awal siswa mengenai berpikir kritis siswa. Observasi digunakan untuk mengambil data berpikir kritis siswa di setiap siklus. Tes dilakukan untuk mengambil data kemampuan berpikir kritis siswa di setiap akhir siklus.

## Hasil dan Pembahasan

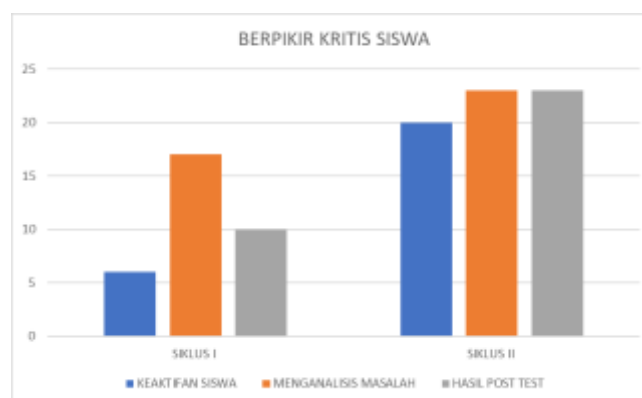
Kegiatan pra siklus digunakan untuk mengetahui keadaan awal objek penelitian dalam hal ini siswa kelas VII-B SMP Bakti Nusantara 666 Bandung. Kegiatan pra siklus dilakukan dengan melakukan wawancara pada guru IPS. Melakukan obervasi saat pembelajaran di dalam kelas dan mengerjakan soal pretest dan posttest untuk mengetahui kemampuan siswa. Pada kegiatan

ini, peneliti menemukan bahwa berpikir kritis siswa khususnya menganalisis dna mengevaluasi masalah masih tergolong rendah, selain itu minat siswa peka terhadap permasalahan sosial pun sangat minim. Selanjutnya peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, LKPD, Bahan ajar, Media ajar, dan soal Pretest dan Posttest untuk kegiatan di siklus I dan siklus II.

Siklus I dilakukan dengan melakukan 4 langkah sesuai dengan model penelitian yang sudah dilaksanakan. Pada siklus ini peneliti melakukan dua kali pembelajaran, dan di akhir pembelajaran dilaksanakan evaluasi kemampuan berpikir kritis siswa. Pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka langsung dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Peneliti berperan sebagai pengajar pada setiap pertemuan serta rekan peneliti sebagai pengamat berjalannya proses pembelajaran dan penelitian. Pada pembelajaran siklus I terlihat siswa aktif bertanya dan menjawab pada saat pembelajaran sebanyak 6 siswa dari 25 siswa. Lalu sebanyak 8 siswa dari 25 siswa yang masih siswa yang masih kurang dalam menganalisis permasalahan, sebanyak 8 siswa dari 25 siswa yang masih belum peka terhadap permasalahan sehari-hari yang disajikan oleh guru, dan sebanyak 15 siswa dari 25 siswa belum bisa menjawab soal post test dengan nilai diatas KKM. Mengenai hasil kemampuan berpikir kritis belum terlihat pada siklus ini. Kendala yang dialami pada siklus I yaitu mengenai management waktu, dan juga penguasaan kelas.

Siklus ke II dilakukan dengan melakukan langkah sesuai dengan model penelitian yang sudah direncanakan. Pada siklus ini peneliti melaksanakan dua kali pembelajaran dan pada akhir pembelajaran ke dua dilaksanakan post test kemampuan berpikir kritis siswa. Pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka langsung dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Peneliti berperan sebagai pengajar pada setiap pertemuan serta rekan peneliti sebagai pengamat berjalannya proses pembelajaran dan penelitian. Pada pembelajaran siklus II terlihat siswa aktif bertanya dan menjawab pada saat pembelajaran sebanyak 20 siswa dari 25 siswa. Lalu sebanyak 2 siswa dari 25 siswa yang masih kurang dalam menganalisis permasalahan, sebanyak 2 siswa dari 25 siswa yang masih belum peka terhadap permasalahan sehari-hari yang disajikan oleh guru, dan sebanyak 25 siswa sudah bisa menjawab soal post test dengan nilai diatas KKM. Pada siklus II ini peneliti memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya.

Hasil observasi berpikir kritis siswa di kelas VII B SMP Bakti Nusantara 666 pada siklus I dan siklus II setelah direkap dengan keadaan awal maka didapatkan hasil bahwa ada peningkatan disetiap siklusnya. Sebanyak 25 siswa mengalami peningkatan pada kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning ini. Kemampuan berpikir kritis siswa meningkat khususnya pada pengerjaan post test.



Gambar 1. Diagram Hasil Berpikir Kritis Siswa

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian tindakan kelas dapat ditarik kesimpulan, penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan berpikir kritis siswa kelas VII B di SMP Bakti Nusantara 666 dengan keadaan awal 44% menjadi 88 %. Dan dapat disimpulkan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan berpikir kritis siswa kelas VII B di SMP Bakti Nusantara 666 pada pembelajaran IPS.

## Daftar Rujukan

- Cahyani, H. D., Hadiyanti, A. H. D., & Saptoro, A. (2021). Peningkatan sikap kedisiplinan dan kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan model pembelajaran problem based learning. *Educatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 919-927.
- Kunandar. 2008 langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru. Jakarta Rajawali pers
- Lismaya, L (2019) Berpikir kritis dan PBL (Problem Based Learning). Surabaya. Media Sahabat Cendikia
- Rohmanurmate, dewi. (2019). Pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial. Madiun. Unipma Press